

DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN MENTAL DAN PSIKOLOGIS PADA REMAJA

Dwi Nurmawaty¹, Irdanuraprida Idris²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

²Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna No. 9, Kebon Jeruk – Jakarta Barat 11510

dwi.nurmawaty@esaunggul.ac.id

Abstract

According to WHO data (2014), there are 16 million births that occur to mothers aged 15-19 Women aged between 10-14 years have a high risk rate of up to 5 times of dying during pregnancy or childbirth Indonesia ranks 37th in the world in terms of early marriage and ranks 2nd in ASEAN after Cambodia (Ministry of Health, 2015). The community service activity in the form of health education for 12th grade students from MAN 21 Cilincing - North Jakarta is carried out using lecture methods and also distributing leaflets to each student From the results of pre-test and post-test analysis conducted, it is known that there is an increase in knowledge of students related to the topic of counseling by 9 - 34%. Counseling activities related to the topics and lecture methods used may continue to be carried out to increase the understanding and knowledge of students related to the impact of marriage carried out at an early age.

Kata kunci : Marriage, Socialization, Student.

Abstrak

Menurut data WHO (2014), terdapat 16 juta kelahiran yang terjadi pada ibu di usia 15-19 tahun Perempuan yang berusia antara 10-14 tahun memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi yaitu sebesar 5 kali lipat meninggal saat mengalami kehamilan maupun persalinan. Indonesia menempati peringkat ke-37 di dunia dalam hal pernikahan di usia dini serta menempati posisi ke-2 di ASEAN setelah Kamboja (Kemenkes RI, 2015). Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan kepada para siswa kelas 12 dari sekolah MAN 21 Cilincing – Jakarta Utara dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan juga membagikan leaflet kepada masing-masing siswa. Dari Hasil analisis pre-test dan post-test yang dilakukan diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari para siswa terkait dengan topik penyuluhan sebesar 9 – 34%. Kegiatan penyuluhan terkait topik dan metode ceramah yang digunakan kiranya dapat terus dilakukan untuk dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dari para siswa terkait dengan dampak dari pernikahan yang dilakukan di usia dini.

Kata kunci : Pernikahan, Penyuluhan, Siswa.

Pendahuluan

Pernikahan dini merupakan salah satu permasalahan sosial di Indonesia baik di daerah pedesaan maupun perkotaan yang sangat serius dan harus menjadi perhatian dari berbagai pihak karena adanya berbagai risiko yang mungkin terjadi. Menurut Romauli (2012), pernikahan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan pada usia remaja dan pada umumnya dapat menimbulkan permasalahan baik secara fisiologis, psikologis, maupun sosial ekonomi. Kehamilan dan persalinan yang dilakukan pada usia muda sangat rentan dengan angka kesakitan dan juga kematian ibu.

Indonesia menempati peringkat ke-37 di dunia dalam hal pernikahan di usia dini serta menempati posisi ke-2 di ASEAN setelah

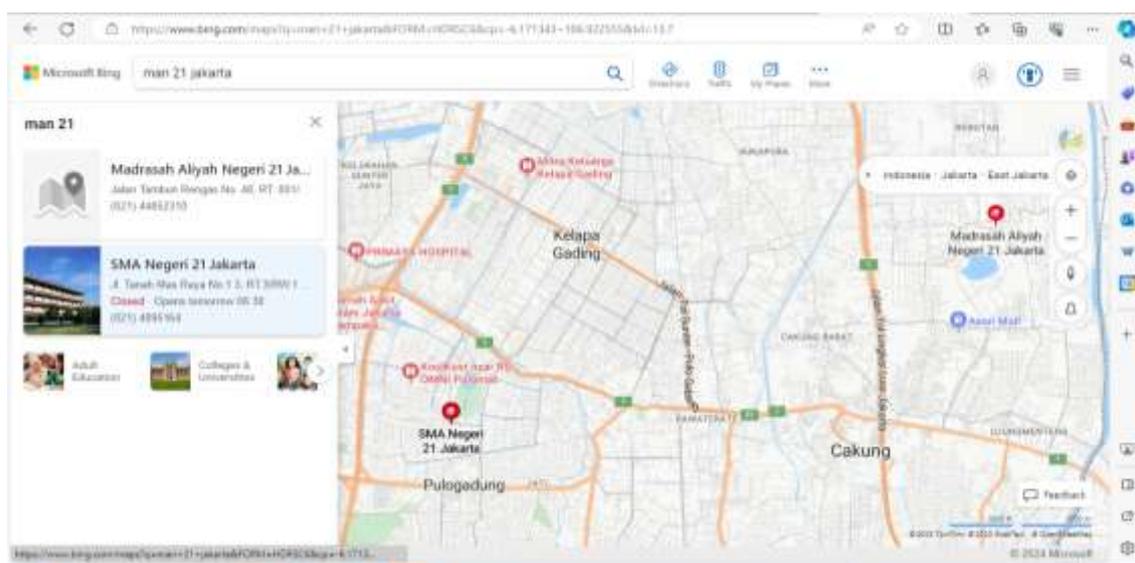
Kamboja (Kemenkes RI, 2015). Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini dalam rangka mencegah terjadinya pernikahan usia dini antara lain yaitu melalui penerapan wajib belajar di sekolah selama 12 tahun, melakukan sosialisasi pentingnya pendidikan terkait dengan kesehatan reproduksi. Namun angka pernikahan dini di Indonesia masih cukup tinggi, Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), menunjukkan bahwa angka kasus pernikahan dini cukup tinggi yaitu sekitar 4,8% pada kelompok usia 10-14 tahun dan 41,9% pada kelompok usia 15-19 tahun.

Berdasarkan data WHO (2014), terdapat 16 juta kelahiran yang terjadi pada ibu di usia 15-19 tahun. Perempuan yang berusia antara 10-14 tahun memiliki tingkat risiko yang cukup

tinggi yaitu sebesar 5 kali lipat meninggal saat mengalami kehamilan maupun persalinan. Sementara pada anak perempuan yang berada di kelompok usia antara 15-19 tahun memiliki tingkat risiko yang meningkat sebesar dua kali lipat jika dibandingkan dengan perempuan di kelompok usia 20-24 tahun. Beberapa dampak negatif yang dapat terjadi pada kesehatan dengan adanya pernikahan di usia dini adalah terjadinya keguguran, persalinan yang prematur, rentannya terjadi infeksi, bayi BBLR (berat badan lahir rendah), adanya kelainan bawaan, terjadinya anemia pada saat kehamilan, kasus keracunan kehamilan dan kematian ibu. Sementara dampak lain yaitu secara psikologis yang mungkin terjadi adalah masalah perceraian karena faktor ekonomi dan kematangan emosional.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab dilakukannya pernikahan usia dini antara lain adalah karena faktor ekonomi, faktor keluarga,

faktor pendidikan, faktor pengetahuan, faktor kemauan dari diri sendiri dan faktor akibat pergaulan bebas. MAN 21 Jakarta merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berlokasi di Jalan Tambun Rengas, No.48 Rorotan – Cilincing, Jakarta Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan kepada para siswa terkait topik pernikahan dini belum pernah dilakukan di MAN 21 Jakarta sebelumnya. Setelah melalui diskusi dengan pihak sekolah dan disetujui, tim melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tersebut dengan tujuan agar para siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang dampak negatif dari pernikahan di usia dini baik dari aspek psikologis, sosial, kesehatan dan dari sisi hukum sehingga para siswa benar-benar mempertimbangkan dengan matang pengambilan keputusan untuk menikah di usia muda.



Gambar 1
Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di MAN 21 Jakarta

Metode Pelaksanaan

Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap awal dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mempersiapkan proposal terkait topik penyuluhan dan kemudian mengajukannya kepada pihak sekolah. Setelah berdiskusi dengan pihak sekolah yang dalam hal ini diwakili oleh guru BK (bimbingan karir), tim melakukan tindak lanjut berupa koordinasi internal guna penyiapan materi dan alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam

mendukung kegiatan penyuluhan. Selain pembuatan materi penyuluhan dengan menggunakan media Power Point (PPT), tim juga juga membuat leaflet dan poster serta menyiapkan pertanyaan pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur pemahaman para siswa terkait materi yang disampaikan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Kamis, tanggal

26 Oktober 2023, berlokasi di MAN 21 Rorotan – Cilincing, Jakarta Utara dan dihadiri oleh sebanyak 70 siswa dari dua kelas yang duduk di kelas 12. Adapun bentuk dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tersebut adalah berupa pemberian materi penyuluhan terkait dampak negatif pernikahan usia dini dilihat dari sisi kesehatan dan hukum. Selain menggunakan media power point, pada saat penyuluhan juga dilakukan pemasangan poster dan memberikan leaflet untuk setiap siswa yang hadir. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan terbagi menjadi empat sesi antara lain : pemberian pre-test, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta pemberian post-test pada akhir kegiatan. Soal pre-test yang berisi 5 butir pertanyaan diberikan kepada para siswa diawal kegiatan sebelum materi penyuluhan disampaikan. Tujuan dari pemberian soal pre-test ini adalah untuk mengukur seberapa dalam tingkat pengetahuan dari para siswa terkait dengan materi penyuluhan. Durasi pengerjaan soal pre-test yang diberikan kepada para siswa adalah sekitar 10 menit. Hasil dari kegiatan pre-test dianalisa secara univariat untuk setiap pertanyaannya dan didapatkan nilai rata-rata dari siswa. Kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk persentase jawaban yang benar. Kegiatan pemaparan materi dilakukan setelah kegiatan pre-test selesai dengan durasi sekitar 20 menit. Dalam melakukan penyampaian materi, pemateri menggunakan media power point sebagai alat bantu. Setelah dilakukan pemaparan materi, selanjutnya dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar respon dan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan pada saat penyuluhan. Proses diskusi dan tanya jawab dipimpin oleh seorang moderator dan berlangsung sekitar 30 menit.

Di akhir kegiatan penyuluhan diberikan soal post-test yang berisi 5 pertanyaan yang sama dengan soal pre-test. Waktu pengerjaan soal post-test adalah 5 menit. Tujuan dari pemberian post-test ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengetahuan para siswa terkait materi penyuluhan yang telah disampaikan sebelumnya. Hasil dari post-test selanjutnya dianalisa secara univariat untuk setiap pertanyaannya dan didapatkan nilai rata-rata dari siswa. Selanjutnya hasil dari post-test

disajikan dalam bentuk persentase dalam bentuk jawaban yang benar. Hasil dari pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan siswa mengenai materi penyuluhan yang disampaikan dan seberapa besar persentase peningkatan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan.

Struktur

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di MAN 21 Cilincing – Jakarta Utara dihadiri oleh sebanyak 70 siswa dari kelas 12. Pengaturan tempat dan ruangan yang digunakan untuk kelangsungan kegiatan penyuluhan sudah sesuai dengan perencanaan, begitu pula dengan berbagai perlengkapan yang digunakan untuk mendukung kegiatan juga tersedia sesuai dengan kebutuhan dan telah digunakan sesuai dengan perencanaan. Keseluruhan rangkaian kegiatan penyuluhan berlangsung dengan baik dan lancar sebagaimana yang diharapkan. Komunikasi dilakukan dengan sangat baik dalam penyampaian materi juga dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut dibuktikan dengan terlihatnya antusias dari para siswa mengikuti berbagai tahapan kegiatan yang ada. Selain itu dibuktikan juga dengan adanya peningkatan prosentase nilai hasil dari post-test terhadap pre-test.

Proses

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dilakukan sesuai dengan perencanaan yaitu pada hari Kamis, tanggal 26 Oktober 2023 jam 10.00 – 12.00 WIB.

Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang dilakukan melalui pemberian penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober, berlokasi di sekolah MAN 21 Cilincing-Jakarta Utara. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh sebanyak 70 siswa yang saat ini berada di kelas 12. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi berupa pesan yang tidak hanya menanamkan adanya suatu keyakinan sehingga menimbulkan kesadaran, tahu dan mengerti, namun juga menumbuhkan rasa mau dan bisa untuk dapat

melakukan suatu anjuran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap (Notoadmodjo, 2012).

Di awal kegiatan, tim penyuluh membagikan soal pre-test kepada seluruh siswa yang hadir. Soal pre-test terdiri dari 5 butir pertanyaan dan diberikan waktu selama 5 menit untuk pengerjaannya. Pemberian soal pre-test sebelum penyajian materi penyuluhan ditujukan untuk dapat mengetahui sampai dimana tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh para siswa terkait dengan topik penyuluhan yang akan disampaikan. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa siswa yang paling banyak menjawab benar

adalah pada pertanyaan no 1 mengenai pengertian dari pernikahan di usia dini yaitu sebesar (91%).

Kegiatan pemaparan materi penyuluhan dengan menggunakan media power point (PPT) dilakukan selama 20 menit. Adapun materi penyuluhan yang disampaikan antara lain meliputi : pengertian pernikahan usia dini, dampak pernikahan usia dini, dan faktor-faktor penyebab pernikahan usia dini. Berikut di bawah ini adalah gambaran kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan.



Gambar 2
Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 1
Gambaran Pengetahuan Siswa

No	Pertanyaan	% benar pre-test	% benar post test	% peningkatan pengetahuan
1	Apakah pengertian dari pernikahan usia dini?	91	100	9
2	Apa dampak psikologis yang timbul karena ketidaksiapan melakukan pernikahan dini?	90	100	10
3	Apa dampak pernikahan dini terhadap kesehatan?	63	97	34
4	Apakah dampak pernikahan usia dini terhadap anak di masa depan?	83	100	17
5	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seseorang melakukan pernikahan dini?	81	97	16

Kegiatan pemberian soal post-test dilakukan setelah penyajian materi selesai dilakukan. Soal post-test terdiri dari 5 butir pertanyaan yang sama dengan soal pre-test dan diberikan waktu pengerjaan selama 5 menit. Tabel 1 menunjukkan bahwa pada hasil post-test, terdapat 3 pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh siswa. Pertanyaan tersebut antara lain adalah : pertanyaan no 1 mengenai pengertian dari pernikahan usia dini (100%), pertanyaan no 2 tentang dampak psikologis yang ditimbulkan (100%) dan dampak untuk anak di masa depan (100%).

Melalui analisa terhadap hasil yang ada, diyakini bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari para siswa setelah pemaparan materi penyuluhan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tabel 1 dimana terdapat peningkatan pada hasil post-test terhadap pre-test. Peningkatan nilai skor yang tertinggi adalah pada pertanyaan mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan yaitu sebesar 34%. Dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian leaflet sangat tepat dan mendukung adanya peningkatan pengetahuan dari para siswa terkait dengan materi yang disampaikan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan mental dan psikologis remaja dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan bantuan media power point (PPT) serta pemberian leaflet kepada masing-masing siswa yang hadir berjalan sesuai dengan perencanaan dan kiranya cukup dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari nilai hasil post-test terhadap nilai pre-test. Oleh karenanya kegiatan penyuluhan kegiatan dengan topik serupa hendaknya dilakukan secara rutin kepada para siswa sehingga para siswa lebih paham dan mengerti tentang dampak negatif apa saja yang mungkin dapat ditimbulkan apabila melakukan pernikahan di usia dini.

Daftar Pustaka

- BKKBN. 2008. Remaja dan SPN (Seks Pranikah).(Diakses tanggal 22 Oktober 2015).
- Dewi, Sofia Prima, dkk. 2017. Pengantar Akuntansi ; Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Bogor : In Media
- Lestari, Sinta Petri. 2015. Hubungan Komunikasi Pemasaran dan Promosi dengan Keputusan Memilih Jasa Layanan Kesehatan. Jurnal Interasi, Vol.4, No.2, Juli 2015.
- Romauli, S., dan Vindari, A., 2012. Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2014. Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. (2014).